

ANALISIS TINGKAT STRES PENGASUHAN PADA IBU PETANI DI DESA SIDOMUKTI KABUPATEN BOJONEGORO

Lila Hikmawati¹, Annisa Mawaddah Mutiasari², Diana Zuschaiya³

Universitas Islam Darul ‘ulum Lamongan

lilahikmawati@unisda.ac.id, annisamutiara@unisda.ac.id, zuschaiya@unisda.ac.id

Abstract

This research aims to identify and analyze the level of parenting stress experienced by farmer mothers using a qualitative approach with a case study. Data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of relevant documents. The results of this study are expected to provide deep insights into the factors causing parenting stress among farmer mothers, and to serve as a basis for the development of appropriate interventions. Mothers who work and have preschool-aged children tend to have less interaction time and attachment with their children. As a result, children tend to imitate or engage in actions or words that do not meet their parents' expectations. Poor interaction between the parent and child environment can cause parents to experience stress, commonly referred to as parenting stress.

Kata Kunci : Parenting Stress, Farmer Mothers, Sidomukti Village Bojonegoro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat stres pengasuhan yang dialami oleh ibu petani menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan stres pengasuhan pada ibu petani, serta memberikan dasar untuk pengembangan intervensi yang sesuai. Ibu yang bekerja dengan mempunyai anak usia prasekolah cenderung memiliki waktu interaksi serta kelekatan yang kurang dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, anak cenderung meniru atau melakukan tindakan atau kata-kata yang tidak sesuai dengan harapan orang tua. Interaksi antara lingkungan orang tua dan anak yang kurang baik dapat menyebabkan orang tua mengalami masa stres, atau biasa disebut stres pengasuhan.

Kata Kunci : Stres Pengasuhan, Ibu Petani, Desa Sidomukti Bojonegoro

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran pentingnya ilmu pengasuhan ini didasari oleh rasa kebutuhan orang tua untuk menemukan cara yang tepat dalam mengasuh serta menghadapi permasalahan-permasalahan anak. Dengan maraknya kebutuhan ini, berarti

memperlihatkan bahwa mengasuh anak yang tepat merupakan hal yang tidak mudah. Perlu ilmu dan manajemen diri dalam praktik mengasuh anak. Ketika orang tua mengasuh anak tanpa ilmu dan regulasi diri, maka bisa saja orang tua melakukan tindakan yang kurang tepat, berbahaya atau bahkan sampai melakukan kekerasan pada anak.

Pada pengasuhan terdapat istilah stres yang biasa disebut dengan stres pengasuhan. Stres pengasuhan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orangtua. Beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres pengasuhan dengan potensi penganiayaan anak dan variasi ekstrim dalam tingkah laku yang maladaptif¹. Stres pengasuhan dialami oleh semua orang tua terlepas dari status sosial ekonomi. Semua orang tua harus menyeimbangkan dan memenuhi tuntutan pengasuhan yang kadang-kadang bisa membuat mereka stres². Stres pengasuhan umumnya didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mengarah pada reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak diinginkan dalam upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan menjadi orang tua³.

Definisi lainnya stres pengasuhan dijelaskan sebagai rasa cemas dan rasa tegang secara berlebihan yang dialami orang tua ketika menjalankan peran sebagai orang tua, serta dapat muncul ketika adanya hambatan atau kekurangan pada hubungan interaksi antara orang tua dan anak⁴. Stres pengasuhan muncul disebabkan oleh beberapa faktor yakni yang pertama faktor yang berasal dari diri sendiri atau tingkatan individu, faktor ini dapat bersumber dari pribadi orang tua maupun anak. Kedua yakni faktor tingkatan keluarga, di mana masalah keluarga dan struktur keluarga dapat mendorong adanya stres pengasuhan. Faktor ketiga dalam konteks analisis tingkat stres pengasuhan pada ibu petani di Desa Sidomukti merujuk pada pengaruh dari lingkungan sekitar mereka. Faktor lingkungan ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan dan tingkat stres ibu petani, baik secara langsung maupun tidak langsung⁵.

¹ Ji Prof Soedarto, 'Self Compassion And Parental Stress Among Mothers Of Children With Ika Febrian Kristiana *', 2017.

² Meinita Fitriana Sari And Budi Andayani, 'Efektivitas Pengasuhan Positif Untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Ibu Bekerja Dengan Anak Usia Prasekolah The Effectiveness Of Positive Parenting In Reducing Parenting Stress Of Working Mothers With Preschool Children', 7.2 (2021), 174–88 <<https://doi.org/10.22146/Gamajpp.68877>>.

³ Briana N.M. Hagen And Others, 'What Impacts Perceived Stress Among Canadian Farmers? A Mixed-Methods Analysis', *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18.14 (2021) <<https://doi.org/10.3390/ijerph18147366>>.

⁴ Jacqueline Fitzgerald And Louise Gallagher, 'Parental Stress And Adjustment In The Context Of Rare Genetic Syndromes: A Scoping Review', *Journal Of Intellectual Disabilities*, 26.2 (2022), 522–44 <<https://doi.org/10.1177/1744629521995378>>.

⁵ Elisa Mancinelli, Gaia Dell'arciprete, and Silvia Salcuni, 'A Systematic Review on Foster Parents' Psychological Adjustment and Parenting Style—an Evaluation of Foster Parents and Foster Children Variables', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18.20 (2021) <<https://doi.org/10.3390/ijerph182010916>>.

Hal ini juga sama seperti halnya pendapat ⁶mengemukakan bahwa stres pengasuhan merupakan serangkaian proses yang mengarah pada reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak menyenangkan yang timbul dari adanya upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan sebagai orang tua. Stres pengasuhan timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua dan hal ⁷ tersebut mempengaruhi perilaku, kesejahteraan, dan penyesuaian diri pada anak ⁷.

Berdasarkan dari penelitian ⁸dibuktikan Kekerasan pada anak semakin tahun semakin meningkat datanya. Jika dilihat dari laman resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2022 terdapat 1,714 kasus yang dilaporkan mengenai kekerasan anak yang dilakukan oleh orang tua kandung anak tersebut. Kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua dapat terjadi karena niat melakukan disiplin yang keliru, hukuman yang diberikan karena perilaku yang kurang tepat dari anak atau karena orang tua tidak mampu meregulasi diri dan stres. Stres pengasuhan dapat berdampak pada kondisi psikologis orang tua, konflik dengan pasangan, cara mengasuh dan interaksi antara orang tua dan anak. Jika dilihat dari fenomena tersebut, salah satu upaya dalam pencegahan kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan meminimalisir atau mengelola stres pengasuhan yang dimiliki oleh orang tua ⁹.

Pada observasi lapangan dan hasil wawancara awal di Taman Kanak-Kanak (TK) Kecamatan Kepohbaru bersama dengan kepala sekolah dan orang tua diketahui bahwa rata-rata orang tua murid di TK Dharma Wanita II merupakan orang tua yang bekerja sebagai petani dan sebagian lagi ada yang bekerja pekerja kantoran, pedagang, maupun pekerjaan lainnya yang membuat anak menjadi terabaikan. Wawancara bersama dengan orang tua juga mengatakan bahwa mereka cenderung kewalahan dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak di rumah, apalagi bagi orang tua yang waktu bekerjanya terikat. Hal ini mengharuskan orang tua untuk menitipkan anak kepada keluarga terdekat ataupun ke tempat penitipan anak. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal ini juga diketahui bahwa sebagian orang tua ada yang tidak sempat menemani anak bermain di rumah, karena ada kesibukkan lain yang harus dilakukan seperti membersihkan rumah dan melanjutkan pekerjaan lainnya sehingga anak cenderung main sendiri.

⁶ Fernianti et al.,(2022)

⁷ Vered Shenaar-Golan, Nava Wald, and Uri Yatzkar, 'Parenting a Child with Mental Health Problems: The Role of Self-Compassion', *Mindfulness*, 12.11 (2021), 2810–19 <<https://doi.org/10.1007/s12671-021-01744-z>>.

⁸ Aisha & Aska (2022)

⁹ Nur Fatwikiningsih and Lathifatul Fajriyah, 'Perbedaan Pola Hubungan Antara Orang Tua Dan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tingkat Stres Pengasuhan Pada Masa Pandemi Covid-19', 1.1 (2021), 20–36.

METODOLOGI PENELITIAN

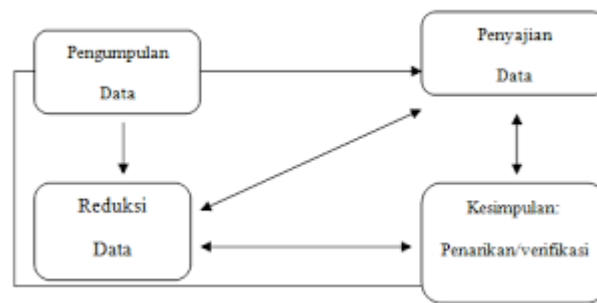
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan tujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan menjawab secara rinci mengenai suatu permasalahan. Penelitian ini menganalisis tingkat stres orang tua selama masa pandemi terhadap pola pengasuhan anak, oleh sebab itu data yang diperoleh akan berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan tersebut. Penelitian ini dilakukan di desa sidomukti kecamatan kepohbaru kepohbaru. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu dua keluarga (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia 5 dan 6 tahun. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana pemilihan subjek dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Alur pemilihan subjek penelitian pertama yaitu meminta izin dengan membawa surat permohonan menjadi informan, kedua surat ditandatangani dan ketiga peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Pengambilan data dilakukan selama bulan Maret dan April 2024, yaitu dari tanggal 26 Maret sampai 25 April 2024. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu, dimana data tersebut sudah cukup untuk menganalisis tingkat stress orang tua dalam pengasuhan anak selama masa pandemi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pada studi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat stress orang tua dalam pengasuhan anak selama masa pandemi. Prosedur wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama, mengidentifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih. Kedua, menentukan jenis wawancara yang digunakan. Ketiga, menyiapkan alat rekam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu smartphone. Keempat, mengecek kondisi alat rekam yang digunakan. Kelima, menyusun pedoman wawancara. Keenam, menentukan tempat untuk wawancara. Ketujuh, melaksanakan wawancara dengan menghargai dan bersikap sopan santun terhadap informan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dimulai dengan isu-isu yang dicakup dalam pedoman wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh¹⁰. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi Data Reduction

¹⁰ Gumilar Rusliwa Somantri, 'Memahami Metode Kualitatif Gumilar', *Scholarhub.Ui.Ac.Id*, 9.2 (2005), 12–13 <<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia.https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>>.

(Redaksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dapat memberikan data mengenai tingkat stress orang tua dan pola pengasuhan anak. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif mengenai tingkat stress orang tua dan pola pengasuhan anak. Berikut gambar teknik analisis data dalam penelitian ini.



Gambar 1. Teknik Analisis data Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut ¹¹.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Demografi Responden Penelitian ini melibatkan 100 ibu petani yang tinggal di daerah pedesaan. Rata-rata usia responden adalah 35 tahun, dengan rentang usia 25-45 tahun. Sebagian besar responden (70%) memiliki pendidikan terakhir setingkat sekolah dasar, dan 30% memiliki pendidikan setingkat sekolah menengah. Tingkat Stres Pengasuhan Dari hasil kuesioner Parenting Stress Index (PSI), ditemukan bahwa 60% ibu petani mengalami tingkat stres pengasuhan yang tinggi, 30% sedang, dan 10% rendah. Faktor Penyebab Stres Beberapa faktor yang ditemukan berkontribusi terhadap tingkat stres pengasuhan yang tinggi antara lain:

- a. Beban kerja di ladang yang tinggi.

¹¹ D Dwiyanto, 'Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian', *Diakses Dari: https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.pdf*, 0 (2002), 1-7.

Beban kerja yang tinggi di ladang sering kali mencakup jam kerja yang panjang, pekerjaan fisik yang berat, dan tekanan untuk mencapai target produksi. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang berpotensi menurunkan produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Tekanan ini juga dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang pekerja karena kurangnya waktu untuk pemulihan dan istirahat.

b. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat.

Dukungan sosial yang kurang dari keluarga dan masyarakat dapat memperparah tekanan yang dirasakan oleh pekerja. Dukungan sosial biasanya mencakup bantuan emosional, finansial, dan praktis dari orang-orang terdekat. Tanpa dukungan ini, pekerja mungkin merasa terisolasi dan kesulitan mengatasi tantangan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stres dan mempengaruhi kesehatan mental serta fisik mereka.

c. Keterbatasan ekonomi mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak.

Keterbatasan ekonomi sering kali membuat pekerja sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, seperti makanan bergizi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Situasi ini dapat menyebabkan kekhawatiran dan stres tambahan bagi orang tua, yang merasa tidak mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Selain itu, kondisi ini juga dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak tersebut, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental.

d. Kurangnya waktu dan kesempatan untuk beristirahat.

Ketika pekerja di ladang tidak memiliki cukup waktu untuk beristirahat, hal ini dapat menyebabkan penurunan signifikan dalam kesejahteraan mereka. Kurangnya istirahat yang memadai dapat mengakibatkan kelelahan kronis, gangguan tidur, dan berbagai masalah kesehatan lainnya, termasuk penurunan sistem kekebalan tubuh dan peningkatan risiko penyakit kronis. Istirahat yang cukup sangat penting untuk pemulihan fisik dan mental serta untuk menjaga produktivitas dan kesejahteraan jangka panjang.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan sosial, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya waktu untuk istirahat secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan pekerja di ladang. Solusi yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk peningkatan kondisi kerja, dukungan sosial, serta akses ke sumber daya ekonomi dan kesempatan untuk istirahat yang cukup.

2. Pembahasan

Beban kerja dan stres pengasuhan tingkat stres pengasuhan yang tinggi pada ibu petani sebagian besar disebabkan oleh beban kerja di ladang yang cukup berat. Ibu petani sering kali harus bekerja sepanjang hari di ladang, sehingga waktu yang tersedia untuk

mengurus anak menjadi sangat terbatas. Hal ini menyebabkan ibu merasa kelelahan dan tidak mampu memberikan perhatian yang cukup pada anak-anak mereka¹².

Kurangnya Dukungan Sosial Kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor signifikan yang meningkatkan tingkat stres pengasuhan. Dalam banyak kasus, suami dan anggota keluarga lain juga sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri sehingga tidak banyak membantu dalam tugas pengasuhan. Dukungan sosial yang rendah ini membuat ibu petani merasa terisolasi dan terbebani dengan tanggung jawab pengasuhan yang besar¹³.

Keterbatasan Ekonomi Keterbatasan ekonomi juga mempengaruhi stres pengasuhan. Banyak ibu petani yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Kondisi ekonomi yang sulit ini menambah beban mental dan emosional yang dirasakan oleh ibu dalam mengasuh anak-anak mereka¹⁴. Strategi Mengatasi Stres Pengasuhan Untuk mengurangi tingkat stres pengasuhan, perlu adanya intervensi dari pemerintah dan lembaga terkait. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau.

Layanan Kesehatan: Meningkatkan akses ke layanan kesehatan yang terjangkau sangat penting bagi ibu petani. Ini termasuk menyediakan klinik atau pusat kesehatan di daerah pedesaan, mengurangi biaya layanan kesehatan, dan menyediakan program kesehatan khusus untuk ibu dan anak. Dengan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, ibu petani dapat menjaga kesehatan mereka dan keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup.

Pendidikan: Pendidikan yang terjangkau dan berkualitas juga penting. Program ini dapat mencakup pendidikan formal bagi anak-anak dan program pendidikan non-formal atau pelatihan keterampilan bagi ibu petani. Dengan pendidikan yang memadai, anak-anak petani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik, sementara ibu petani dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bercocok tanam atau mengelola keuangan keluarga.

- b. Program pemberdayaan ekonomi untuk ibu petani.

¹² Connor Heapy and others, 'Mindful Parenting Intervention for Parents of Children with Skin Conditions: A Single Group Experimental Cases Series', *Behavioural and Cognitive Psychotherapy*, 50.5 (2022), 462–80 <<https://doi.org/10.1017/S1352465822000170>>.

¹³ Nurhafizah Nurhafizah, Wilma Rahmah Hidayati, and Hermayulis Syam, 'Analisis Parenting Stress Orang Tua Bekerja Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Kecamatan Lima Kaum', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3077–83 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4537>>.

¹⁴ D.Y. Sari, D.K. Pranaji, and L.N. Yuliati, 'Stres Ibu Dalam Mengasuh Anak Pada Keluarga Dengan Anak Pertama Berusia Di Bawah Dua Tahun', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8.2 (2015), 80–87 <<https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.2.80>>.

Program pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi ibu petani melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan dukungan untuk pengembangan usaha kecil. Pelatihan keterampilan dapat mencakup teknik bertani yang lebih efisien, pengolahan hasil pertanian, dan keterampilan bisnis dasar. Akses ke modal usaha dapat diberikan melalui pinjaman mikro atau program subsidi pemerintah. Dukungan untuk pengembangan usaha kecil dapat membantu ibu petani mendiversifikasi sumber pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada hasil pertanian saja.

Peningkatan dukungan sosial melalui pembentukan kelompok-kelompok pendukung bagi ibu petani. Pembentukan kelompok-kelompok pendukung atau komunitas bagi ibu petani dapat memberikan platform untuk berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan emosional. Kelompok-kelompok ini dapat berfungsi sebagai jaringan sosial yang kuat, yang memungkinkan ibu petani untuk saling membantu dalam mengatasi tantangan sehari-hari. Selain itu, kelompok-kelompok ini dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan, lokakarya, dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional ibu petani, serta memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di komunitas¹⁵.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam kesejahteraan ibu petani, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, program pemberdayaan ekonomi, serta dukungan sosial melalui kelompok pendukung merupakan langkah-langkah yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi ibu petani dan keluarga mereka.

PENUTUP

SIMPULAN

Dalam analisis ini, telah teridentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap tingkat stres pengasuhan pada ibu petani di Desa Sidomukti, Kabupaten Bojonegoro. Faktor-faktor tersebut meliputi beban kerja yang tinggi di ladang, kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat, keterbatasan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar anak, serta kurangnya waktu dan kesempatan untuk beristirahat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu petani di Desa Sidomukti menghadapi tantangan yang

¹⁵ A. Young Lee and others, 'Care Farming Program for Family Health: A Pilot Study with Mothers and Children', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.1 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.3390/ijerph17010027>>.

signifikan dalam mengelola tugas-tugas pengasuhan di tengah-tengah tuntutan pekerjaan yang berat dan kondisi ekonomi yang terbatas. Stres pengasuhan yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental ibu, serta pada perkembangan anak-anak mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau, program pemberdayaan ekonomi untuk ibu petani, serta peningkatan dukungan sosial melalui pembentukan kelompok-kelompok pendukung. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kesejahteraan ibu petani dapat meningkat, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada keluarga dan komunitas mereka. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu petani. Upaya bersama dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan sosial akan menjadi kunci dalam mengurangi tingkat stres pengasuhan dan meningkatkan kualitas hidup ibu petani di Desa Sidomukti. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung ibu petani, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di daerah pedesaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang peneliti sampaikan yaitu :
Bagi pembaca Disadari dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu dibutuhkan saran dari pembaca untuk menyempurnakan jurnal ini.
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu dalam penelitian yang berkaitan dengan Analisis Tingkat Stres Pengasuhan Pada Ibu Petani.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisha, Dinda, and Winda Utari Aska, 'Tingkat Stres Pengasuhan Pada Ibu Di Desa Waluya Kabupaten Karawang', 2.2 (2022), 96–103
- Dwiyanto, D, 'Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian', *Diakses Dari: https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.pdf*, 0 (2002), 1–7
- Fatwikiningsih, Nur, and Lathifatul Fajriyah, 'Perbedaan Pola Hubungan Antara Orang Tua Dan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tingkat Stres Pengasuhan Pada Masa Pandemi Covid-19', 1.1 (2021), 20–36

- Fernianti, Asri, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Negeri Yogyakarta, 'Analisis Tingkat Stress Orang Tua Ketika Mengasuh Anak Selama Masa Pandemi', 6.3 (2022), 2276–86 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1932>>
- Fitzgerald, Jacqueline, and Louise Gallagher, 'Parental Stress and Adjustment in the Context of Rare Genetic Syndromes: A Scoping Review', *Journal of Intellectual Disabilities*, 26.2 (2022), 522–44 <<https://doi.org/10.1177/1744629521995378>>
- Hagen, Briana N.M., Alex Sawatzky, Sherilee L. Harper, Terri L. O'sullivan, and Andria Jones-Bitton, 'What Impacts Perceived Stress among Canadian Farmers? A Mixed-Methods Analysis', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18.14 (2021) <<https://doi.org/10.3390/ijerph18147366>>
- Heapy, Connor, Paul Norman, Lisa Marie Emerson, Ruth Murphy, Susan Bögels, and Andrew R. Thompson, 'Mindful Parenting Intervention for Parents of Children with Skin Conditions: A Single Group Experimental Cases Series', *Behavioural and Cognitive Psychotherapy*, 50.5 (2022), 462–80 <<https://doi.org/10.1017/S1352465822000170>>
- Lee, A. Young, Seon Ok Kim, Gyung Mee Gim, Dae Sik Kim, and Sin Ae Park, 'Care Farming Program for Family Health: A Pilot Study with Mothers and Children', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.1 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.3390/ijerph17010027>>
- Mancinelli, Elisa, Gaia Dell'arciprete, and Silvia Salcuni, 'A Systematic Review on Foster Parents' Psychological Adjustment and Parenting Style—an Evaluation of Foster Parents and Foster Children Variables', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18.20 (2021) <<https://doi.org/10.3390/ijerph182010916>>
- Nurhafizah, Nurhafizah, Wilma Rahmah Hidayati, and Hermayulis Syam, 'Analisis Parenting Stress Orang Tua Bekerja Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Kecamatan Lima Kaum', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3077–83 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4537>>
- Rusliwa Somantri, Gumilar, 'Memahami Metode Kualitatif Gumilar', *Scholarhub.Ui.Ac.Id*, 9.2 (2005), 12–13 <<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia>.<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>>
- Sari, D.Y., D.K. Pranaji, and L.N. Yuliati, 'Stres Ibu Dalam Mengasuh Anak Pada

Keluarga Dengan Anak Pertama Berusia Di Bawah Dua Tahun’, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8.2 (2015), 80–87
<<https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.2.80>>

Sari, Meinita Fitriana, and Budi Andayani, ‘Efektivitas Pengasuhan Positif Untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Ibu Bekerja Dengan Anak Usia Prasekolah The Effectiveness of Positive Parenting in Reducing Parenting Stress of Working Mothers with Preschool Children’, 7.2 (2021), 174–88
<<https://doi.org/10.22146/gamajpp.68877>>

Shenaar-Golan, Vered, Nava Wald, and Uri Yatzkar, ‘Parenting a Child with Mental Health Problems: The Role of Self-Compassion’, *Mindfulness*, 12.11 (2021), 2810–19 <<https://doi.org/10.1007/s12671-021-01744-z>>

Soedarto, Jl Prof, ‘SELF COMPASSION AND PARENTAL STRESS AMONG MOTHERS OF CHILDREN WITH Ika Febrian Kristiana *’, 2017